L A P O R A N A K H I R
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

[PkM Pelatihan Manajemen Perpustakaan Desa Bagi Pemuda Karang Taruna Desa Binor Paiton Probolinggo]

Disusun oleh:

Ketua Tim	:	Farhan	NIDN. 2111128402
Anggota	:	Ali Ba'aly	NIDN/NIM.
Anggota	:	Alif Rahman Ardiyansah	NIDN/NIM.
Angoota	:	DianHidayatullah Farchani	NIDN/NIM.
Anggota	:	Fajar Danuarta	NIDN/NIM.

Lembaga Penerbitan, Pengabdian, dan
Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid
Paiton Probolinggo
Tahun 2023

[PkM Pelatihan Manajemen Perpustakaan Desa Bagi Pemuda Karang Taruna Desa Binor Paiton Probolinggo]

Abstrak. Artikel ini berisi hasil pengabdian tentang pelatihan manajemen perpustakaan desa bagi pemuda desa Binor, kecamatan Paiton, kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.Keberadaan perpustakaan desa yang bersebelahan dengan masjid dengan lokasi parkir yang cukup luas, dan dijadikan sebagai peluang baik bagiperpus desa untuk optimalisasi manajemen perpustakaan. Pemuda-Pemudi desa Binor yang terpelajar juga menjadi potensi pengembangan SDM dalam memberikan kontribusi lebih nyata bagi desanya dalam mendukung indeks pembangunan manusia (IPM), baik dalam aspek pendidikan, budaya, agama dan lainnya. Dalam aspek pendidikan, pemuda-pemudi karang taruna bisa dioptimalkan mendukung program literasi baca tulis dalam optimalisasi manajemen perpustakaan desa 'Rohiqul Ilmi'desa Binor, namun tidak semua pemuda desa tertarik dan berminat untuk mengoptimalkan perpustakaan desa. Hal inilah yang melatari T pengabdian mahasiswa Universitas Nurul Jadid yang dilakukan antara Agustus hingga Oktober2023 yang difokuskan untuk mendukung program manajemen perpusdes. Pengabdian ini menggunakan metode participatory action research(PAR),untuk mengumpulkan data, menganalisis masalah, merumuskan solusi, dan mengimplementasikan tindakan perbaikan. Hasilnya; (1) Pengabdian berlangsung secara sinergis dalam paradigma yang sama dengan mengkaji literaturyang relevan dalamkonsep menajamenperpusdes; (2) terjalinkemitraan yang lebih kuatdengan pelibatan sivitasUniversitas Nurul Jadid dalam mendorong pemuda desa sadar literasi; dan (3) mendukung programPerpusnasdalam mewujudkan duta bacaIndonesia (DBI)di daerah, utamanya melalui perpustakaan desa Binor, Paiton.

Kata Kunci:Literasi Baca, Pemuda Desa, Manajemen Perpustakaan,Pelatihan.

Abstract. Abstract must be written in Indonesian and English. Abstract contains at least 1) Empowerment objectives; 2) Empowerment methods; 3) Solution; and 4) Conclusion. Before the empowerment objectives, it is also permissible to include the background and research problems in one sentence. After the conclusion, it is also possible to include recommendations of the results of the empowerment. Abstract contains 250 - 300 words.

Keywords: a minimum of three keywords and a maximum of five keywords, arranged in alphabetical order, written in *italics*, separated by a semicolon (;), for example, *Culture; Demographics; Ethics; Religion; Weather.*

BAB I
LATAR BELAKANG

A. Analisis Situasi

Desa Binor, yang terletak di Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, merupakan salah satu desa pesisir yang memiliki potensi sumber daya manusia cukup besar, terutama dari kalangan pemuda Karang Taruna. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya termanfaatkan secara optimal dalam bidang pendidikan dan literasi masyarakat. Salah satu fasilitas yang memiliki peran strategis dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah perpustakaan desa. Sayangnya, keberadaan perpustakaan di Desa Binor belum dikelola secara profesional dan masih minim pemanfaatannya oleh masyarakat, terutama oleh generasi muda. Kurangnya sistem manajemen yang terstruktur, minimnya program literasi berbasis komunitas, serta keterbatasan pengetahuan pengelola menjadi kendala utama dalam pengembangan perpustakaan desa sebagai pusat informasi dan edukasi masyarakat (Wulandari & Setiawan, 2020; Fadillah, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan tokoh masyarakat serta pengurus Karang Taruna, diketahui bahwa pemuda desa memiliki semangat dan keinginan besar untuk menghidupkan kembali fungsi perpustakaan desa. Namun, mereka mengalami kendala dalam hal pengetahuan teknis manajemen perpustakaan, mulai dari pengorganisasian koleksi, pelayanan pengguna, hingga strategi promosi literasi kepada masyarakat. Ketidakterampilan ini berdampak pada rendahnya frekuensi kunjungan dan minimnya kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca warga. Jika tidak segera ditangani, hal ini akan memperlemah budaya literasi masyarakat desa dan menyia-nyiakan potensi generasi muda sebagai agen perubahan di lingkungan mereka. Perpustakaan desa seharusnya menjadi pilar literasi masyarakat sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No. 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum, yang menekankan pentingnya peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat (Perpusnas, 2017).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah: *Bagaimana meningkatkan kapasitas pemuda Karang Taruna Desa Binor dalam pengelolaan manajemen perpustakaan desa yang efektif dan berkelanjutan?*

Kegiatan ini perlu dirancang dalam bentuk pelatihan yang aplikatif dan partisipatif agar peserta mampu memahami prinsip dasar manajemen perpustakaan sekaligus menerapkannya secara langsung dalam konteks lokal mereka.

C. Tujuan dan Manfaat Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan yang mencakup berbagai pihak yang terlibat, yaitu mahasiswa, pemuda desa, dan pemerintah desa.

a. **Bagi Mahasiswa**

Kegiatan ini menjadi sarana implementasi ilmu-ilmu jurnalistik yang telah diperoleh selama perkuliahan, khususnya dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa berperan sebagai *tutor sebaya* yang tidak hanya menyampaikan materi pelatihan, tetapi juga membangun relasi edukatif dan kolaboratif dengan pemuda desa. Melalui proses ini, mahasiswa dapat mengasah kemampuan komunikasi, kepemimpinan, serta empati sosial dalam praktik nyata.

b. **Bagi Pemuda Desa**

Program ini menjadi wadah silaturrahmi ilmiah yang mempertemukan mereka dengan kalangan akademik, khususnya mahasiswa. Pemuda desa difasilitasi untuk mengembangkan diri, mengenal dan menguasai teknik dasar jurnalistik, serta memanfaatkan media sosial sebagai ruang kreatif dan edukatif. Dengan demikian, mereka diharapkan mampu memproduksi konten informatif yang mendukung pembangunan desa dan membangkitkan semangat literasi digital di kalangan masyarakat.

c. **Bagi Pemerintah Desa**

Kegiatan ini merupakan bentuk nyata kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa dalam membangun kapasitas sumber daya manusia lokal. Melalui pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, pemerintah desa mendapatkan dukungan akademis dan praktis dalam upaya memajukan lembaga desa, khususnya perpustakaan, sebagai pusat informasi dan kegiatan produktif. Hal ini sejalan dengan program pemerintah desa dalam mendorong peran aktif pemuda dalam pembangunan berbasis literasi dan teknologi.

BAB II
METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, kehadiran mahasiswa beserta Dosen Pendamping Lapangan (DPL) disambut hangat oleh para pemangku kebijakan di Desa Binor. Mereka menaruh harapan besar terhadap kontribusi kampus dalam mengembangkan perpustakaan desa dan meningkatkan budaya literasi di kalangan pemuda. Kegiatan pengabdian ini melibatkan beberapa mitra utama, yaitu Karang Taruna "Katabi" dan wali murid TK di sekitar area perpustakaan desa "Rohiqul Ilmi".

A. Tahapan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

1) Tahap Pra-Kegiatan, dimulai dengan koordinasi antara mahasiswa, DPL, dan Lembaga Penelitian, Penerbitan, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) UNUJA. Proposal kegiatan diajukan kepada perangkat Desa Binor sebagai tindak lanjut dari kerja sama KKN tahun sebelumnya. Pada tahap ini pula, dilakukan persiapan materi dan perencanaan strategi pendekatan terhadap pemuda desa.
2) Tahap Kegiatan, dilaksanakan sejak awal Agustus hingga akhir Oktober 2023. Kegiatan diawali dengan observasi dan pemetaan masalah melalui diskusi intensif bersama kepala desa, pengurus perpustakaan, dan Karang Taruna. Di bulan September, mahasiswa menyelenggarakan pelatihan manajemen perpustakaan desa, yang diikuti oleh pemuda Karang Taruna dan didampingi oleh pustakawan lokal, perwakilan perpustakaan daerah, serta DPL. Materi pelatihan meliputi pengelolaan koleksi, pelayanan pemustaka, serta promosi literasi berbasis media sosial.
3) Tahap Pasca-Kegiatan, difokuskan pada penyusunan laporan pengabdian yang disampaikan kepada LP3M UNUJA dan pihak desa sebagai bahan evaluasi bersama. Laporan tersebut juga disiapkan untuk dipublikasikan dalam jurnal pengabdian masyarakat agar dapat diakses lebih luas secara daring.

B. Partisipasi Mitra

Mitra utama, yaitu Karang Taruna "Katabi", turut serta aktif dalam menyampaikan kondisi riil perpustakaan desa serta kendala-kendala dalam menghidupkan minat literasi pemuda. Mereka juga menjadi peserta dalam pelatihan dan pendampingan. Para wali murid TK yang kerap berada di lingkungan perpustakaan juga dijangkau melalui pendekatan nonformal, agar lebih sadar pentingnya budaya baca di rumah. Harapan dari mitra sangat besar terhadap mahasiswa untuk memantik motivasi dan menumbuhkan kebiasaan membaca melalui kegiatan yang menarik dan inklusif.

C. Peran dan Tugas Anggota Tim

Tim pelaksana terdiri dari enam mahasiswa, yaitu empat dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan dua dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Agama Islam UNUJA. Mahasiswa MPI berfokus

pada pengelolaan administrasi, kurasi bahan pustaka, dan sistem layanan. Sementara itu, mahasiswa KPI bertanggung jawab pada penyusunan konten media promosi perpustakaan dan pelibatan pemuda melalui platform digital. DPL berperan sebagai pembimbing akademik sekaligus fasilitator lapangan dalam setiap tahapan kegiatan.

Dengan metode ini, kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat transfer ilmu, tetapi juga memberdayakan mitra secara kolaboratif dan berkelanjutan.

BAB III
HASIL PENGABDIAN

Solusi Problematika

Pekan kedua pada September 2023, petugas perpustakaan bersama mahasiswa KKN dan pemuda desa melaksanakan kegiatan pelatihan manajemen perpustakaan desa. Kegiatan berlangsung selama sekitar 3 jam dimulai pukul 09.00 sampai 12.00 wib. Peserta karang taruna yang hadir dalam pelatihan terdiri dari kalangan pelajar/mahasiswa dan sarjana yang berjumlah 10 orang.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen perpustakaan desa melalui kegiatan literasi bagi pemuda dilaksanakan pada Kamis, 14 September 2023.

Gambar 3.

Pelatihan manajemen perpustakaan desa bagi pemuda karang taruna binor 'katabi'

Setelah proses penyampaian materi, terdapat diskusi yang berlangsung antara peserta dengan narasumber. Satu hal yang cukup menarik bagi pemuda karang taruna desa adalah penjelasan tentang topik elektronik book (E-book) dan ejournal. Dua hal tersebut menjadi sorotan pemuda karang taruna desa dalam rangka mengakomodir motivasi mereka untuk memiliki karya literasi tulis yang relevan dengan era kekinian.

Sepanjang pelatihan manajemen perpustakaan, ada hal-hal penting yang tercatat dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan membuat kebijakan jangka panjang yang lebih berarti bagi pemangku kebijakan baik di desa maupun di perguruan tinggi UNUJA. Catatan tersebut dideskripsikan dalam uraian faktor pendukung dan penghambat.

Faktor Pendukung

Faktor pendukungnya seperti; pertama, antusiasme yang tinggi dari para pemuda karang taruna desa Binor dalam upaya optimalisasi fungsi perpustakaan desa sebagai wadah pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan.

Ketua karang taruna desa Binor, mas Diky, telah berkenan ikut serta dalam pertemuan bersama mahasiswa mulai kegiatan mapping/pemetaan problematika perpustakaan desa. Karang taruna desa menyampaikan beberapa item penting tentang minimnya kesadaran pemuda desa dalam mempergunakan perpustakaan desa sebagai wadah beraktivitas. "mereka lebih banyak yang berminat beraktivitas di coffe (warung kopi). walaupun kegiatannya produktif seperti main bareng (mabar) game online".

Kedua, Motivasi pengelola perpustakaan desa Binor dalam mendorong para pendidik dan wali murid (orang tua) untuk terlibat aktif dalam mempergunakan ruang perpustakaan desa sebagai ruang belajar yang nyaman.

Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambatnya; pertama, pemuda karang taruna kurang tertarik dengan kegiatan yang berlokasi di perpustakaan. Tradisi masyarakat milenial dengan alat-alat telekomunikasi yang canggih telah merubah paradigma masyarakat dalam hal akses informasi yang tidak hanya diperoleh dari ruang perpustakaan semata. Melainkan diperoleh dari berbagai media informasi yang terhubung dengan jaringan internet. Misalnya, untuk membaca koran harian, saat ini sudah ada elektronik koran (E-koran). Atau membaca situs-situs berita harian di media-media online kekinian, seperti www.detik.com, www.kompas.com, dan lainnya.

Kedua, belum ada keteladanan tokoh setempat yang berpengaruh dalam mendukung program perpusdes. Keberadaan tokoh agama dan tokoh masyarakat yang memiliki kesibukan harian dalam kehidupan rumah tangga, menyebabkan waktu luang untuk hadir ke ruang perpustakaan secara intensif sepekan sekali pun belum terwujud. Sehingga, generasi muda desa juga belum memiliki teladan yang baik dari para tokoh desa, termasuk kehadiran para guru-guru ke perpustakaan desa juga sangat minim.

Potensi SDM desa Binor dalam aspek pendidikan sangat memungkinkan untuk melakukan penguatan perpustakaan desa. Beberapa diantaranya bahkan para sarjana yang melanjutkan jenjang pendidikan magister.

Tabel.1
Penduduk Binor berdasar aspek pendidikan

No	**Jenis Pendidikan**	**Jumlah**
1	Tidak/Belum Sekolah	571
2	Belum Tamat SD/Sederajat	272
3	Tamat SD/Sederajat	719
4	SLTP/Sederajat	358
5	SLTA/Sederajat	649
6	Diploma I/II	26
7	Diploma III/Sarjana Muda	22
8	Diploma IV/Strata I	110
9	Strata II	6
	Total	**2.733**

Ketiga, Perhatian perpusda dalam mendorong manajemen perpusdes belum terintegrasi secara intensif dengan peran perguruan tinggi UNUJA. Kendati demikian, jalinan komunikasi antara perpustakaan desa dengan perpustakaan daerah kabupaten Probolinggo telah berjalan walaupun belum optimal. Karena itu, perguruan tinggi Unuja telah mengirim mahasiswa untuk melakukan pengabdian (KKN) di desa Binor setiap tahunnya. Pelaksanaan pengabdian mahasiswa dan dosen ini menjadi tanggung jawab

bersama dalam rangka menyadarkan masyarakat luas khususnya pemuda dalam menjaga perpustakaan desa sebagai wadah membangun generasi yang lebih baik di masa-masa mendatang.

Gambar 4.
Kegiatan orang tua hebat

Pembahasan

Potensi SDM desa Binor yang bergelar sarjana (Strata 1/DIV) menunjukkan jumlah yang cukup membanggakan sebanyak 110 sarjana, mereka adalah motivator bagi generasi muda yang lain. Pengalaman para sarjana dalam membuat karya tulis mahasiswa (tugas akhir/skripsi) bisa menjadi modal tambahan bagi perpustakaan desa. Sebagaimana disadari bahwa perpustakaan desa merupakan wadah utama dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat pedesaan.

Perpustakaan desa desa Paseban kecamatan Kencong kabupaten Jember misalnya, menurut widiyawati (Widiyawati, 2020) Pemerintah Desa Paseban telah melakukan pemberdayaan terkait pengembangan pariwisata dan BumDes melalui penyediaan internet. Model pemberdayaan ilmu pengetahuan di Perpustakaan Desa Paseban, antara lain:

pertama, pemberdayaan (perpustakaan desa sebagai pusat ilmu pengetahuan, perpustakaan desa menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki masyarakat. fungsi perpustakaan;

kedua, pemberdayaan (memperkuat perpustakaan desa sebagai pusat ilmu pengetahuan, memperkuat perpustakaan desa dalam menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang dengan memaksimalkan fungsi perpustakaan dengan langkah-langkah konkrit, konsep yang dalam memampukan dipraktekkan dengan langkah konkrit dan tersedianya sarana prasarana yang dapat mendukung terciptanya pemberdayaan masyarakat;

ketiga, melindungi (perpustakaan desa sebagai pusat pengetahuan membentuk pusat informasi yang dapat mengayomi dan membela masyarakat dalam hal pengetahuan dan informasi. Terkait dengan pendistribusian hasil inovasi masyarakat, perpustakaan desa mencakup segala kebutuhan masyarakat dalam mengembangkan literasi kesejahteraan. Hal itu dapat tercapai dengan menyediakan berbagai kegiatan positif seperti pelatihan keterampilan hidup dasar, pelatihan komputer, bengkel, dan lainnya (Rohim et al., 2020).

Keterampilan menulis bagi para sarjana yang sudah eksis di desa merupakan peluang yang baik di tengah wacana digitalisasi informasi era kekinian. Ketua karang taruna desa Binor, Mas Diky, adalah salah satu sarjana desa yang telah menuntaskan pendidikannya pada tahun 2019 di salah satu kampus di Surabaya. Pengamalan membuat tugas akhir, mendorong mas Diky untuk memiliki karya tulis baru yang bisa disumbangsihkan untuk desa. Menurut mas Diky, pembuatan buku tentang sejarah desa cukup menarik bagi para pemuda desa, terlebih pemuda saat ini banyak yang tidak memahami sejarah dan identitas desanya. Apalagi desa Binor, yang ada pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) ini ternyata memiliki sejarah yang panjang dalam hal penyebaran Islam. Hal itu, terbukti dari banyaknya makam yang dikeramatkan di desa, kurang lebih ada 40 makam yang setiap kali ada selamatan desa selalu diperhatikan secara khusus (Farhan et al., 2022; Muzakki et al., 2022).

Perpustakaan desa Binor telah mengembangkan sistem informasi yang cukup bagus. Pengabdian KKN Unuja tahun 2021 telah memberikan beberapa hal penting; (1) berhasil membantu merancang dan membangun sistem informasi barcode perpustakaan desa Binur berbasis web; (2) Sistem informasi barcode perpustakaan desa Binur berbasis web ini untuk memudahkan petugas perpusdes dalam melayani masyarakat dalam pendataan buku dan peminjaman serta pengembalian buku; (3) Sistem informasi barcode perpustakaan desa Binur berbasis web ini dapat membuat laporan secara berkala yang dapat diajukan ke Kepala Perpusdes (Herdiana et al., 2019; Kurniawan & Sutopo, 2021a).

Perpustakaan desa Binor bahkan telah melengkapi fasilitas jaringan internet yang kuat yang bisa dipergunakan oleh pengunjung untuk mengakses beragam informasi yang dibutuhkan. Kendati demikian, menurut pemuda desa karang taruna, fasilitas internet tersebut terkadang dipergunakan untuk hiburan bermain game online. Mereka melakukan itu, karena tren pemuda kekinian yang cenderung candu beraktvitas game online.

Perhatian masyarakat desa Binor terhadap perpustakan desa, secara umum lebih memprioritaskan pada wisata desa ‘pantai bohay’ yang ada di bawah Bumdes. Objek wisata desa yang dekat dengan akses jalan raya utama ini menjadi salah satu keunggulan wisata di Probolinggo yang mudah diakses.

Pantai Binor ini selalu menjadi rujukan dan referensi bagi kalangan pemuda-pemudi desa di sekitar Probolinggo. Tidak mengherankan bila pemuda desa Binor sendiri juga sangat antusias dalam mempergunakan dan memanfaatkan wisata tersebut. Sehingga, setiap kali pemuda karang taruna desa mengalihkan kegiatan yang sifatnya jauh dari wilayah pantai, seperti berkegiatan di perpustakaan desa, sebagian besar pemuda kurang tertarik. Pada masa sebelum pandemi covid-19, pengunjung pantai Bohay pada masa libur lebaran setiap harinya bisa mencapai hingga 2000 orang sementara hari-hari biasanya mencapai 500 sampai dengan 700 orang, mereka berasal dari Kabupaten Probolinggo dan luar daerah (Harianto & Hamid, 2023).

Sebaiknya, pemustaka perpusdes Binor juga melakukan upaya berkegiatan yang bersinergis dengan Bumdes pengelola pantai Bohay dalam memotivasi para pemuda karang taruna desa. Bagaimana pun pemuda desa era milenial tetap lebih nyaman berkegiatan di luar ruangan (perpustakaan) walaupun ada fasilitas jejaring internet yang

bisa dipergunakan pemuda untuk bermain online. Dengan kolaborasi yang terjalin antara perpustakaan desa dengan bumdes akan menarik perhatian para pemuda desa untuk tetap menjadikan perpustakaan desa sebagai wadah yang penting bagi literasi informasi kekinian.

Gambar 5. Suasana pantai Bohai

(sumber: timesindonesia)

Pemustaka desa Binor memprogramkan kegiatan sinergis dalam rangka membangun motivasi pemuda desa untuk berkegiatan kolaboratif. Menjadikan wisata pantai bohai sebagai objek kajian literatur yang bisa dijadikan bahan-bahan literasi tulis bagi pemuda desa menjadi karya buku bersama pengelola bumdes, melalui topik-topik yang menarik untuk ditulis dan disuguhkan kepada para pembaca. Bahkan, buku karya tersebut dapat disajikan dalam bentuk elektronik (website). Sebagaimana yang disebutkan Surentu dkk., tentang pentingnya buku panduan wisata E-Book sebagai media informasi wisata di kabupaten Minahasa (Surentu, 2020). Dengan kata lain, kolaborasi antara badan usaha milik desa (bumdes) dengan perpustakaan desa dilakukan secara berkala dengan membuat produk bacaan-bacaan yang berkualitas sebagai implementasi dari upaya manajemen perpustakaan desa yang hampir kurang diminati para pemuda.

Dengan upaya kolaborasi tersebut, perpustakaan desa akan semakin mendapatkan tempat di kalangan para pemuda desa karena masih mengikuti tren aktivitas para pemuda milenial yang cenderung mempergunakan tempat-tempat wisata yang nyaman sebagai aktivitas keseharian mereka (Chotimah & Sutaman, 2020; Farhan et al., 2022).

Sarjana desa yang telah terlibat aktif diperpustakaan desa bisa menjadi contoh dalam pembuatan karya tulis fiksi atau non fiksi (Purwanto & Malini, 2022). Sementara, bagi LP3M UNUJA yang memiliki wadah penerbitan buku-buku sivitas akademik bisa memberikan penawaran dalam penerbitan karya pemuda desa Binor, agar literasi baca dan tulis di kalangan anak-anak dan pemuda desa semakin meningkat. Hal tersebut selaras dengan pernyataannya Aswan yang menyebutkan bahwa kerja sama yang intensif harus dilakukan oleh perpustakaan desa dan perpustakaan sekolah (dan perpustakaan kampus) dalam meningkatkan manajemen perpustakaan. Utamanya dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat baca di kalangan anak-anak desa (Effendi, 2022; Kurniawan & Sutopo, 2021b). Dengan manajemen perpustakaan yang terintegrasi dan kolaboratif dengan perpustakaan kampus akan memberikan dampak yang semakin baik bagi para pemuda desa . Semua karya yang dihasilkan pemuda desa atas dorongan perpustakaan desa menjadikan literasi baca tulis semakin membumi di kalangan generasi muda lainnya.

BAB IV

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian mahasiswa KKN UNUJA tahun 2023 dalam melaksanakan pelatihan manajemen perpustakaan desa Binor bagi pemuda desa memberikan dampak positif. Bagi pemuda desa yang telah sarjana memiliki pemahaman yang baik dalam rangka memberikan sumbangsih bagi perpustakaan desa dalam bentuk literasi baca dan tulis. Bahkan ada perencanaan di kalangan pemuda untuk mengadakan kegiatan berkarya bersama secara kolaborasi dengan pemustaka dan pelaku bumdes terkait buku-buku baru tentang desa dan wisata pantai bohay sebagai upaya penambahan literatur baru bagi koleksi perpustakaan desa.

Saran

Pihak kepala desa memberikan kesempatan kepada pemuda desa dan pemustaka untuk mendiskusikan program bersama terkait literasi baca dan tulis yang lokasinya bisa dilakukan di sekitar wisata pantai bohai agar memberikan kenyamanan bagi para pemuda desa dan para pemustaka. Selain itu, KKN Unuja hendaknya menyampaikan kepada pihak kampus, dalam hal ini LP3M agar menjadwalkan kegiatan berkala terkait penerbitan buku (fiksi dan non fiksi) yang diperuntukkan bagi karya-karya pemuda desa sebagai bahan bacaan tambahan di perpustakaan desa Binor. Hendaknya, perpustakaan desa menguatkan hubungan emosional dengan perpustakaan kampus UNUJA dalam rangka meningkatkan motivasi bagi para pengurus perpustakaan desa, utamanya dalam merealisasikan program perpustakaan Nasional (perpusnas) tentang duta baca Indonesia (DBI) yang masih sangat jauh dari harapan pemerintah daerah.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada LP3M UNUJA dan kepala desa Binor Hj. Hostifawati serta kepala perpustakaan desa bu Hosaimah berserta seluruh pengurus dan pemuda karang taruna ‘Katabi’ yang berkenan dalam menerima pengabdian mahasiswa KKN Unuja tahun 2023 ini.

DAFTAR PUSTAKA

Baum, F., MacDougall, C., & Smith, D. (2006). Participatory action research. *Journal of Epidemiology and Community Health*, *60*(10), 854.

Chotimah, D. N., & Sutaman, S. (2020). Penguatan relasi multikultural dengan literasi digital di Desa Pait Kasembon Malang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, *20*(1), 75–90.

Domai, T., Pratiwi, R. N., & Widiyawati, A. T. (2017). Social mapping tingkat literasi informasi masyarakat Desa Paseban, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. *JPM Pambudi*, *1*(1), 52–52.

Effendi, B. (2022). Perencanaan dan pengelolaan keuangan warga binaan Lapas di masa pandemi Covid-19 melalui penguatan literasi keuangan. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 101–106.

Farhan, F., Billah, A. K., Ali, M., Al-Khered, S. H. A., & Khalifatullah, M. (2022). Pendampingan pelestarian makam penyebar Islam di Desa Binor Paiton Probolinggo Jawa Timur. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, *6*(2), 374–384.

Harianto, T., & Hamid, A. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian di wisata Pantai Bohay Binor Paiton Probolinggo. *Journal of Human and Education (JAHE)*, *3*(2), 20–25.

Herdiana, D., Heriyana, R., & Suhaerawan, R. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui gerakan literasi perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *4*(4), 431–442.

Hidayah, A., & Hidayah, N. (2022). Optimalisasi pojok baca sebagai implementasi gerakan literasi masyarakat di Desa Plodongan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNSIQ*, *9*(1), 100–106.

Kurniawan, W., & Sutopo, A. (2021). Implementasi pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 37–42.

McTaggart, R. (1991). Principles for participatory action research. *Adult Education Quarterly*, *41*(3), 168–187.

Muzakki, M. I., Suryani, R., Fauziah, N., Asidin, T. A. Q., Muchtar, M. F., & Arlita, N. F. (2022). Pentingnya edukasi literasi digital bagi pelaku usaha mikro. *Jurnal Pengabdian Haspi*, *1*(1), 1–8.

Purwanto, M. B., & Malini, S. (2022). Kegiatan bimbingan belajar (bimbel) Bahasa Inggris dan Matematika untuk siswa SD di lingkungan RT 29 RW 10 Kelurahan 20 Ilir D IV Kota Palembang. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 139–144.

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *6*(1), 62–71.

Rohim, A., Cahyono, M. A., & Syaifudin, M. (2020). Pemanfaatan perpustakaan desa sebagai upaya inisialisasi budaya literasi masyarakat di Desa Balongdowo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Bakti Kita*, *1*(2), 5–8.

Surentu, Y. Z., Warouw, D. M. D., & Rembang, M. (2020). Pentingnya website sebagai media informasi destinasi wisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa. *Acta Diurna Komunikasi*, *2*(4). Retrieved from https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/31117

Widiyawati, A. T. (2020). Model pengembangan pemberdayaan pengetahuan (Studi pada perpustakaan Desa Paseban, Kec. Kencong, Kab. Jember). *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, *4*(1), 77–96.

HALAMAN PENGESAHAN

1	Judul	:	PkM Pelatihan Manajemen Perpustakaan Desa Bagi Pemuda Karang Taruna Desa Binor Paiton Probolinggo
2	Ketua Tim	:	Dr. Farhan, M.Sos.I
	a. NIDN	:	2111128402
	b. Program Studi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
	c. Alamat Email	:	farhan@unuja.ac.id
3	Anggota	:	Ali Ba'aly Alif Rahman Ardiyansah Dian Hidayatullah Farchani Muhammad Fajar Danuarta

Probolinggo, Desember 2023

Mengetahui,
Kepala LP3M,

ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.
NIDN. 2123098702

Ketua Tim,

FARHAN
NIDN. 21111284